

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI GIZI KURANG PADA BALITA DI PUSKESMAS SIDOMULYO

THARRA WIDADARI ALDINDA, RUMMY ISLAMI ZALNI, SITI HALIMAH,
PUTRI INDRA GANDI, DIANA RIFKA WAHYUNI, HENI PRAMITA

D III Kebidanan STIKes Tengku Maharatu
tharawidadari10@gmail.com

Abstract: *Toddlers are a group that is prone to experiencing nutritional problems. Nutritional problems are directly caused by insufficient intake and high levels of infectious diseases. This study aims to find out the factors related to malnutrition in toddlers in the working area of the Sidomulyo Health Center. The design of this study is an analytical survey research with a cross sectional approach. The research location is in the working area of the Sidomulyo Health Center. The research was conducted from January to June 2024. The population of this study is children under five. The sample was 95 people, data analysis was carried out by univariate and bivariate analysis. The results of the study with the chi-square test showed that there was a relationship between knowledge ($p = 0.004$), education ($p = 0.000$), birth distance ($p = 0.000$), and history of infectious diseases ($p = 0.000$) with malnutrition in toddlers in the Sidomulyo Health Center Working Area. The conclusion is that there is a relationship between knowledge, education, birth distance, and history of infectious diseases and malnutrition in toddlers in the Sidomulyo Health Center Working Area. It is hoped that health workers will further improve health promotion as their role to achieve a goal, namely improving maternal and child health.*

Keywords: *Malnutrition, Toddlers*

Abstrak: Balita merupakan kelompok yang rawan mengalami masalah gizi. Masalah gizi secara langsung disebabkan oleh asupan yang kurang dan tingginya penyakit infeksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor Yang Berhubungan Dengan Gizi Kurang Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo. Desain penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Lokasi penelitian di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo. Penelitian dilakukan pada bulan januari sampai juni 2024. Populasi penelitian ini adalah anak balita. Sampel sebanyak 95 orang, analisa data yang dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian dengan uji chi-square menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ($p = 0,004$), pendidikan ($p = 0,000$), Jarak kelahiran ($p = 0,000$), dan riwayat penyakit infeksi ($p = 0,000$) dengan gizi kurang pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo. Kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan, pendidikan, Jarak kelahiran, dan riwayat penyakit infeksi dengan gizi kurang pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo. Diharapkan agar petugas kesehatan lebih meningkatkan promosi kesehatan sebagai perannya untuk mencapai suatu tujuan yaitu meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

Kata Kunci : *Gizi Kurang, Balita*

A. Pendahuluan

Balita adalah anak yang berumur 12-59 bulan, pada masa ini ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan disertai dengan perubahan yang memerlukan zat-zat gizi yang jumlahnya lebih banyak dengan kualitas yang tinggi (Ariani, 2017). Kesehatan seorang balita sangat dipengaruhi oleh gizi yang terserat didalam tubuh. Kurangnya gizi yang diserap oleh tubuh mengakibatkan mudah terserang penyakit karena gizi memberi pengaruh yang besar terhadap kekebalan tubuh (Gizi et al., 2018). Menurut World Health Organization (WHO) masalah gizi kurang di dunia masih menjadi

masalah yang mendasar.

Gizi kurang adalah status gizi yang didasarkan pada indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) < 2 SD yang merupakan padanan istilah *severely underweight*. Status gizi balita merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua. Perlunya perhatian lebih terhadap tumbuh kembang anak di usia balita didasarkan fakta bahwa kurang gizi pada masa emas ini bersifat *irreversible* (tidak dapat pulih), sedangkan kekurangan gizi dapat mempengaruhi perkembangan otak anak (Adriani, 2016). Balita yang mengalami gizi kurang dapat menghambat pertumbuhan fisik, mental, kemampuan berpikir, penurunan kecerdasan (IQ) hingga 10% serta dampak paling buruk dari gizi kurang bisa mengalami gizi buruk, yaitu kematian pada umur yang sangat dini di usia 12-59 bulan. Gizi kurang pada balita merupakan masalah gizi yang perlu diperhatikan. (Rona, 2015).

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat analistik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru tahun 2023 yaitu berjumlah 1.689. Sampel penelitian ini yaitu sebanyak 95 responden. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode *accidental sampling*.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengetahuan

Tabel 1 Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Gizi Kurang pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo

Pengetahuan	Gizi kurang				Total	p-Value
	Ya	%	Tidak	%		
Kurang	40	82%	9	18%	100%	0.004
Cukup	16	59%	11	41%	100%	
Baik	8	42%	11	58%	100%	
Total	64	67%	31	33%	100%	

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden adalah ibu yang pengetahuannya kurang dan memiliki balita yang gizi kurang yaitu sebanyak 40 responden (82%). Dari hasil uji spss menunjukkan bahwa nilai p-Value = 0,004 < 0,05, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan gizi kurang pada balita di Puskesmas Sidomulyo.

2. Pendidikan

Tabel 2 Hubungan Pendidikan Ibu tentang Gizi dengan Gizi Kurang pada Balita di Puskesmas Sidomulyo

Pendidikan	Gizi kurang				Total	p-Value
	Ya	%	Tidak	%		
Rendah	63	93%	5	7%	100%	0.000
Tinggi	1	4%	26	96%	100%	
Total	64	67%	31	33%	100%	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa mayoritas responden berdasarkan tingkat pendidikan adalah pendidikan Rendah yaitu sebanyak 63 responden (93%) yang memiliki balita gizi kurang. Dari hasil uji chi-square menunjukkan bahwa nilai p-Value = 0,000 < 0,05 yang artinya adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu tentang gizi dengan gizi

kurang pada balita di Puskesmas Sidomulyo.

3. Jarak Kelahiran

Tabel 3 Hubungan Jarak Kelahiran dengan Gizi Kurang pada Balita di Puskesmas Sidomulyo

Jarak kelahiran	Gizi kurang				Total	<i>p-Value</i>
	Ya	%	Tidak	%		
Tidak Resiko (≥ 2 tahun)	1	4%	25	96%	100%	0.000
Resiko (≤ 2 tahun)	63	91%	6	7%	100%	
Total	64	67%	31	33%	100%	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa mayoritas responden berdasarkan jarak kelahiran adalah Resiko (< 2 tahun) yaitu sebanyak 63 responden (91%) memiliki balita gizi kurang. Dari hasil uji chi-square menunjukkan bahwa nilai $p\text{-Value} = 0,000 < 0,05$ yang artinya adanya hubungan yang signifikan antara jarak kelahiran ibu gizi kurang pada balita di Puskesmas Sidomulyo.

4. Riwayat Penyakit Infeksi

Tabel 4 Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi dengan Gizi Kurang pada Balita di Puskesmas Sidomulyo

Riwayat Penyakit Infeksi	Gizi kurang				Total	<i>p-Value</i>
	Ya	%	Tidak	%		
Ya	64	92%	5	9%	100%	0.000
Tidak	0	0%	26	36%	100%	
Total	64	67%	31	33%	100%	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa mayoritas responden berdasarkan riwayat penyakit infeksi adalah YA yaitu sebanyak 64 responden (92%) yang memiliki balita gizi kurang. Dari hasil uji chi-square menunjukkan bahwa nilai $p\text{-Value} = 0,000 < 0,05$ yang artinya adanya hubungan yang signifikan antara riwayat penyakit infeksi dengan gizi kurang pada balita di Puskesmas Sidomulyo.

Pengetahuan. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan gizi kurang pada balita di Puskesmas Sidomulyo dengan $p\text{-Value} 0.004$. Hal ini sejalan dengan penelitian Suzannah dkk, bahwa dari 95 responden terdapat 49 (51,6%) ibu yang memiliki pengetahuan tentang gizi (kurang baik). Serta terdapat 64 responden (67,4%) yang memiliki balita gizi kurang. Berdasarkan penelitian Minkhatulmaula, dkk (2020) menyatakan bahwa sebagian besar ibu dengan balita gizi kurang memiliki pengetahuan yang kurang baik, sehingga menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan responden dengan kejadian gizi kurang pada balita. Hasil analisis didapatkan bahwa pengetahuan ibu kurang baik mempunyai peluang risiko 6 kali lebih besar mengalami status gizi kurang pada balita dari pada pengetahuan ibu baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novela & Kartika (2019) bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan gizi kurang. Ibu dengan pengetahuan yang rendah akan mempengaruhi pola makan kemudian berpengaruh terhadap status gizi anak. Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang ibu ketahui melalui apa yang dilihat, didengar, serta dirasakan mengenai sebuah informasi yang didapatkan. Pada dasarnya pengetahuan ibu dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ibu tentang gizi dipengaruhi oleh pendidikan, umur, dan pengalaman ibu. Pendidikan pun akan menjadi penyaring dari segala aspek informasi yang dianggap benar atau salah yang biasanya dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal dan budaya yang dipegang (Harahap dkk, 2019). Meskipun pengetahuan bukan merupakan faktor langsung yang mempengaruhi

status gizi balita, pengetahuan gizi ibu memiliki peran yang penting. Karena selama memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan, seseorang dapat mengetahui berbagai macam gangguan Kesehatan yang mungkin muncul. Kemudian berdasarkan observasi langsung yang dilakukan, penulis mendapati bahwa selain karena kurangnya pemahaman gizi seimbang, pola asuh, pola makan juga yang menjadi faktor lain adalah faktor sanitasi lingkungan dan juga faktor ekonomi yang sebagian besar penduduk di wilayah kerja puskesmas sidomulyo.

Pendidikan. Dari hasil uji chi-square menunjukkan bahwa nilai p-Value = 0,000 < 0,05. Maka terdapat adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu tentang gizi dengan gizi kurang pada balita di Puskesmas Sidomulyo. Pendidikan diperoleh dari berbagai media, misalnya informasi mengenai hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip Notoatmojo, pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (Nursalam) pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. A wawan D; 2015. Tingkat pendidikan seseorang berbeda-beda, tingkat pendidikan yang dimiliki akan memengaruhi pengetahuannya mengenai sumber gizi dan jenis makanan yang baik untuk konsumsi keluarga. Ibu rumah tangga yang berpendidikan akan cenderung memilih makanan yang lebih baik dalam mutu dan jumlahnya, dibandingkan dengan ibu yang pendidikannya lebih rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmaliza (2018) tentang Hubungan Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Balita dan hasil penelitian berdasarkan uji chi square diperoleh nilai P value ($<0,034 < 0,05$) dengan kesimpulan dari penelitian adalah ada hubungan antara pengetahuan dan pendidikan terhadap status gizi balita. Tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan terhadap status gizi karena tingkat pendidikan ibu banyak menentukan sikap dan dalam menghadapi berbagai masalah. Seorang ibu mempunyai peran yang penting dalam kesehatan dan pertumbuhan anak. Ibu yang mempunyai latar belakang pendidikan yang lebih tinggi akan mendapatkan kesempatan hidup serta tumbuh lebih baik dan mudah menerima wawasan lebih luas mengenai gizi dan maka semakin mudah seseorang untuk menerima informasi dan mengimplementasikan pengetahuannya dalam perilaku khususnya dibidang gizi namun tingkat pendidikan tidak selalu menentukan tingkat pengetahuan ibu. Seseorang yang hanya tamatan Sekolah Dasar belum tentu kurang mampu menyusun makanan yang memenuhi persyaratan gizi dibandingkan orang lain yang memiliki pendidikan tinggi. Orang yang berpendidikan rendah jika, orang tersebut rajin mendengarkan penyuluhan gizi dan sering terpapar masalah gizi bukan mustahil pengetahuan gizinya akan lebih baik (Harahap dkk, 2019).

Jarak Kehamilan. Dari hasil uji chi-square menunjukkan bahwa nilai p-Value = 0,000 < 0,05. Maka terdapat adanya hubungan yang signifikan antara jarak kelahiran ibu gizi kurang pada balita di Puskesmas Sidomulyo. Jarak kelahiran yang terlalu rapat dapat menyebabkan terjadinya gizi kurang pada balita. Untuk tidak terjadinya balita gizi kurang maka orang tua haruslah mengatur jarak kelahiran anaknya. Agar mereka bisa menghidupi keluarganya dengan baik khususnya dapat memberikan gizi yang terbaik buat balitanya. (Irianti, 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Irianti (2018), faktor jarak kelahiran yang terlalu rapat akan mempengaruhi makanan yang dikonsumsi oleh seorang anak. Jarak kelahiran yang terlalu dekat (< 2 tahun) dapat berdampak pada kualitas serta kuantitas pola asuhan untuk balita. Menurut Asumsi peneliti ada hubungan jarak kelahiran dengan status gizi balita karena jarak kelahiran yang < 2 tahun menyebabkan balita mengalami kekurangan perhatian dari orang tua karena kasih sayang dan perhatian orang tua terbagi untuk saudaranya termasuk perhatian dalam

pemberian makanan, sehingga orang tua terutama ibu tidak memperhatikan asupan zat gizi pada balita, selain itu juga setiap makanan yang disajikan orang tua balita harus berbagi dengan saudaranya dan terdapat beberapa orang tua lebih memperhatikan anak yang paling kecil dibandingkan dengan anak balita yang umurnya lebih tua. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisman & Hayanti (2022), bahwa terdapat hubungan antara jarak kehamilan terhadap status gizi balita, dimana responden dengan jarak kehamilan ≥ 2 tahun memiliki balita dengan status gizi baik sebesar 61,2%, sedangkan jarak kehamilan < 2 tahun yang memiliki balita dengan status gizi baik hanya sebesar 8,2%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Masnah & Saputri (2020), balita yang pernah menderita penyakit infeksi mempunyai risiko 4 kali lebih besar untuk mengalami status gizi kurang dibandingkan dengan balita yang tidak menderita penyakit infeksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratufelan, dkk (2018) yang menyatakan ada hubungan antara penyakit infeksi dengan status gizi.

Riwayat Penyakit Infeksi. Dari hasil uji chi-square menunjukkan bahwa nilai p-Value = $0,000 < 0,05$. Maka terdapat adanya hubungan yang signifikan antara riwayat penyakit infeksi dengan gizi kurang pada balita di Puskesmas Sidomulyo. Infeksi merupakan suatu masalah kesehatan yang berhubungan dengan gangguan gizi, jika kesehatan menurun maka akan memengaruhi nafsu makan, menyebabkan kehilangan bahan makanan karena muntah diare, keduanya dapat bermula dari kemiskinan dan lingkungan yang tidak sehat dengan sanitasi buruk. Selain itu, juga diketahui bahwa infeksi menghambat reaksi imunologis yang normal dengan menghabiskan sumber energi pada tubuh. Penyakit infeksi yang diderita akan menyebabkan balita tidak mau makan, sehingga berpengaruh pada asupan gizi yang masuk ke dalam tubuh. Hal ini dapat menyebabkan kurang gizi bahkan gizi buruk pada balita. Selain itu, penyakit infeksi pun berdampak pada proses metabolisme tubuh balita. Berdasarkan hal-hal tersebut, perlu adanya pencegahan terhadap kejadian penyakit infeksi pada balita yang dapat menjadi faktor risiko timbulnya masalah gizi pada balita, terutama gizi kurang (Masnah & Saputri, 2020). Beberapa penelitian menjelaskan besarnya risiko yang dihadapi balita yang memiliki riwayat penyakit infeksi mengalami gizi kurang hingga stunting. Penelitian tersebut menyatakan bahwa anak yang memiliki riwayat penyakit infeksi berisiko 3 kali lebih besar mengalami gizi kurang hingga stunting dibandingkan yang tidak memiliki riwayat infeksi. (Subroto, 2021); (Dewi, 2018). Risiko anak yang memiliki riwayat penyakit infeksi yaitu 5-7 kali lebih besar dan berpengaruh terhadap 21,28% terhadap terjadinya stunting. (Dewi, 2016). Anak dengan penyakit infeksi berisiko 8 kali untuk menderita stunting. Kisaran risiko yang dijelaskan bervariasi mulai dari 3 sampai 8 kali lebih besar dibandingkan balita yang tidak memiliki riwayat penyakit infeksi. Penyakit infeksi merupakan faktor protektif terjadinya stunting pada balita. Menurut asumsi peneliti ada hubungan penyakit infeksi dengan status gizi balita, hal ini karena balita yang mengalami penyakit infeksi sehingga menyebabkan balita mengalami kekurangan gizi, selain itu penyakit infeksi seperti diare terjadi penurunan berat badan yang disebabkan karena dehidrasi sehingga dapat menyebabkan balita mengalami gizi kurang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masnah & Saputri (2020), balita yang pernah menderita penyakit infeksi mempunyai risiko 4 kali lebih besar untuk mengalami status gizi kurang dibandingkan dengan balita yang tidak menderita penyakit infeksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratufelan, dkk (2018) yang menyatakan ada hubungan antara penyakit infeksi dengan status gizi.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi gizi kurang pada balita di Puskesmas Sidomulyo yang telah disajikan pada BAB sebelumnya dapat disimpulkan bahwa: Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan gizi kurang pada

balita di Puskesmas Sidomulyo ($p = 0,004$). Adanya hubungan antara pendidikan ibu dengan gizi kurang pada balita di Puskesmas Sidomulyo ($p = 0,000$). Ada hubungan antara jarak kelahiran anak dengan gizi kurang pada balita di Puskesmas Sidomulyo ($p = 0,000$). Ada hubungan antara riwayat Penyakit Infeksi dengan gizi kurang pada balita di Puskesmas Sidomulyo ($p = 0,000$).

Daftar Pustaka

- Adriani, M., & Wijatmadi, B. (2016). Pengantar Gizi Masyarakat. Jakarta: Kencana.
- Adriani DM. Gizi Dan Kesehatan Balita. Jakarta: Kencana Prenadmedia Group; 2014.
- Afiana, F. N., & Yunita, I. R. (2019). Aplikasi “GIZIe” Untuk Mengetahui Status Gizi Balita Menggunakan Metode Forward Chaining. *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi)*, 3(2), 297-303.
- Anik S, dkk. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita di Perdesaan dan Perkotaan. *Public Health Perspective Journal*. 2017;2.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. Manajemen Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta
- A wawan D. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. 2nd ed. Budi J, editor. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015.
- Bakri B, Intoyanti A, Widartika. Sistem Penyelenggaraan Makanan Institusi. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan; 2018.
- Batu DKL. Dinas Kesehatan Labuhan Batu Tahun 2017. Rantauprpat: Dinas Kesehatan Labuhan Batu; 2017. 187 p.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. Profil Kesehatan Provinsi Riau 2022. Riau; 2023
- Dkk EP. Perilaku dan Softskills Kesehatan. Yogyakarta: Pustakabarupress; 2015. 21 p.
- Dr. Suparyanto MK. Konsep Dasar Pendapatan Keluarga [Internet]. 2014. Available from: dr-suparyanto.blogspot.com
- Donsu J. Psikologi Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2017.
- Ekawati, M. M., Kawengian, S. E. S., & Kapantow, N. H. 2015. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang G Gizi Dengan Status Gizi Anak Umur1-3 Tahun Di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow Induk Sulawesi Utara. *Biomedik 3* (2).
- Fauziah L, dkk. Faktor Risiko Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Usia 24- 29 Bulan Di Kelurahan Taipa Kota Palu. *J Ilmu Kedokt*. 2017;4.
- Harahap, D. J., Nasution, Z., & Fitria, A. (2019). Determinan Status Gizi Kurang pada Balita di Puskesmas Belawan Kota Medan. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 9(2), 134-143. <https://doi.org/10.52643/jbik.v9i2.511>
- Hasrul, H., Hamzah, H., & Hafid, A. (2020). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Status Gizi Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 792–797. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.403>
- Hidayah, Nurul. (2021). Jarak kelahiran terhadap status gizi balita di wilayah kerja puskesmas muara fajar tahun 2016. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan E-ISSN- 2477-6521 Vol 6(1) Februari 2021 (11-15)*
- Ida Mardalena, S.Kep., Ners. MS. Dasar-dasar Ilmu Gizi Dalam Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2017
- Irianti, B. (2018). Faktor-faktor yang Menyebabkan Status Gizi Kurang pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sail Pekanbaru Tahun 2016. *Midwifery Journal*, 3(2), 95-98. <https://doi.org/10.31764/mj.v3i2.478>
- Karundeng, L. R.& Kundre, R. (2015)
- Mardika, R. M. (2020). Hubungan Pemanfaatan Posyandu Dengan Status Gizi Anak Usia 3-5 Tahun.
- Masnah, C. & Saputri, I. M. (2020). Faktor Risiko Gizi Kurang pada Balita di Puskesmas

- Paal V Kota Jambi. Riset Informasi Kesehatan, 9(2), 107-114.
<https://doi.org/10.30644/rik.v9i2.451>
- Menurut World Health Organization (WHO). 2019. Infant and young child feeding. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-youngchild-feeding>.
- Minkhatulmaula, Pibriyanti, K., & Fathimah. (2020). Faktor Risiko Kejadian Gizi Kurang pada Balita di Etnis Sunda. *Sport and Nutritional Journal*, 2(2), 41-48.
<https://doi.org/10.15294/spnj.v2i2.39763> Muhammad I, dkk. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah. Medan: Cita Pustaka Media Perintis; 2016.
- Putri Ariani, A. 2017. Ilmu Gizi Dilengkapi dengan Standar Penilaian Status Gizi Dan Daftar Komposisi Bahan Makanan. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Putri, R. F., Sulastri, D., & Lestari, Y. (2015). Jurnal Rona Firmana Putri1, Delmi Sulastri2, Yuniar Lestari3.pdf. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1), 254–261.
- Purnamasari DU. Panduan Gizi & Kesehatan Anak Sekolah. Erang Risanto, editor. Yogyakarta: ANDI; 2018.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Rosmalina Y, Luciasari E, Aditianti, Ernawati F. Upaya pencegahan dan penanggulangan batita stunting: systematic review. Semarang. *Jurnal Gizi Indonesia*; 2018, 41 (1):1-14.
- Sandra DF, dkk. Gizi Anak Dan Remaja. Depok: PT Rajagrafindo Persada Depok; 2017.
- Sholikah A, Rustiana ER, Yuniastuti A. Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita di Pedesaan dan Perkotaan. *Public Heal Perspect J*. 2017;2(1):9–18.
- Susila, dkk. Metodologi Penelitian Cross Sectional. Klaten Selatan: Bosscript; 2018.
- Teori Pendapatan Ekonomi [Internet]. Hestanto. 2019. Available from: <http://www.hestanto.web.id>
- Utama dr H, dkk. Penuntun Diet Anak. Jakarta: Badan Penerbit FKUI. Jakarta; 2017
- Winarsih, S.Si.T MK. Pengantar Ilmu Gizi Dalam Kebidanan. Yogyakarta: PT Pustaka Baru; 2018.